

# JOURNAL OF EDUCATION

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](#)

## Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila Sebagai Sistem Etika Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa

Namira<sup>1</sup>, Rizka Zuhrotul Aini<sup>2</sup>, Siska apriani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia, [namiraiftina@gmail.com](mailto:namiraiftina@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia, [riskazuhrotulaini@gmail.com](mailto:riskazuhrotulaini@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia, [siskaapriani320@gmail.com](mailto:siskaapriani320@gmail.com)

**Abstrak:** Materi ini membahas tentang penerapan nilai-nilai pendidikan Pancasila sebagai sistem etika dalam pembentukan karakter mahasiswa merupakan upaya sistematis untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dalam diri mahasiswa. Tujuan materi ini untuk membentuk mahasiswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, dan berkepribadian yang kuat. Manfaatnya meliputi peningkatan kualitas SDM, terciptanya lingkungan kampus kondusif, pencegahan perilaku menyimpang, dan terwujudnya cita-cita bangsa. Metode yang digunakan adalah melalui pembelajaran integratif nilai-nilai Pancasila dalam setiap mata kuliah, penggunaan studi kasus dan analisis untuk pemahaman praktis, diskusi dan debat untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, serta media pembelajaran inovatif. Hasil yang diperoleh dari artikel ini adalah menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila secara konsisten dalam kegiatan akademik dan organisasi kemahasiswaan berdampak positif terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Nilai seperti gotong royong, tanggung jawab sosial, dan sikap toleran mulai terinternalisasi dalam sikap dan perilaku mahasiswa. Namun, tantangan tetap ada dalam bentuk kurangnya integrasi antara teori dan praktik di beberapa perguruan tinggi.

**Kata Kunci:** : Pancasila, Sistem Etika, Mahasiswa, Pembentukan Karakter

**Abstract:** This material discusses the application of Pancasila educational values as an ethical system in the formation of student character is a systematic effort to instill and develop the noble values of the Indonesian nation in students. The purpose of this material is to form students who believe and are devoted to God Almighty, have noble character, are knowledgeable, creative, independent, democratic, responsible, and have a strong personality. The benefits include improving the quality of human resources, creating a conducive campus environment, preventing deviant behavior, and realizing the nation's ideals. The method used is through integrative learning of Pancasila values in each course, the use of case studies and analysis for practical understanding, discussions and debates to hone critical thinking skills, and innovative learning media. The results obtained from this article show that the consistent application of Pancasila values in academic activities and student organizations has a positive impact on the formation of student character. Values such as mutual cooperation, social responsibility, and tolerance begin to be internalized in students' attitudes and behavior. However, challenges remain in the form of a lack of integration between theory and practice in several universities.

**Keywords:** : Pancasila, Ethical System, Students, Character Formation

\*Correspondence Address: [namiraiftina@gmail.com](mailto:namiraiftina@gmail.com)

©HEBAT: Journal of Education

Lembaga Riset dan Publikasi

<https://ripubli.com/index.php/hebat>

| Article History | Received    | Revised     | Published        |
|-----------------|-------------|-------------|------------------|
|                 | 31 May 2025 | 31 May 2025 | 30 November 2025 |

## PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia bukan hanya berfungsi sebagai fondasi ideologis, tetapi juga sebagai pedoman etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks pendidikan, khususnya pendidikan tinggi, nilai-nilai Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda, terutama mahasiswa yang merupakan calon pemimpin masa depan bangsa. Di tengah arus globalisasi, perkembangan teknologi, serta tantangan moral dan sosial yang semakin kompleks, pembentukan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila menjadi suatu kebutuhan mendesak.

Alasan kami mengambil materi ini karena masih banyak mahasiswa yang mengalami krisis identitas, degradasi moral, serta minimnya kesadaran beretika dalam berinteraksi baik di lingkungan akademik maupun sosial. Hal ini menandakan perlunya penguatan pendidikan karakter yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual. Pendidikan Pancasila dapat dijadikan sebagai sistem etika yang membimbing mahasiswa dalam bersikap, berpikir, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Di era globalisasi seperti saat ini, teknologi informasi berkembang dengan pesat dan telah membawa dampak positif maupun negatif bagi kehidupan manusia (Lubis & Najicha, 2021). Salah satu dampak positif dari teknologi ialah jika dimanfaatkan maka akan meningkatkan taraf hidup manusia. Adapun dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh teknologi ialah dapat merubah berbagai aspek kehidupan, termasuk karakter suatu bangsa apalagi generasi muda. Seperti yang kita lihat saat ini, banyak sekali generasi muda yang bersikap tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sehingga generasi muda sangat memerlukan adanya pendidikan Pancasila didalam kurikulum pendidikan.

Pancasila sebagai sistem etika adalah seperangkat kompas moral yang dapat diterjemahkan ke dalam tindakan nyata yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, sila-sila Pancasila harus dijabarkan lebih lanjut ke dalam keputusan- keputusan perilaku agar mencerminkan pribadi yang saleh dan utuh serta berwawasan moral dan akademik. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengembangkan karakter Pancasila melalui berbagai sikap positif seperti integritas, disiplin, tanggung jawab dan kemandirian. Pemuda sudah sepatutnya menjadi agent of change, pembawa perubahan, yang membawa bangsa ini menjadi lebih baik, lebih bersatu, lebih makmur, lebih demokratis (Najicha, 2022).

Rendahnya integritas dan moralitas di kalangan mahasiswa menjadi keprihatinan bersama. Kegagalan dalam menanamkan nilai-nilai etika yang kuat dapat berdampak buruk pada masa depan bangsa. Tulisan ini akan membahas penerapan nilai-nilai pendidikan Pancasila sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, dengan mengkaji implementasi dan efektivitasnya dalam membentuk karakter mahasiswa yang berbudi pekerti luhur.

## METODE | METHOD

Penulisan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang berarti bahwa penelitian ini menghasilkan informasi dalam bentuk catatan dan data deskriptif dari pembahasan yang diteliti. Metode penelitian menurut Miles & Huberman (1994): Menawarkan model analisis data kualitatif yang sistematis, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan merupakan studi pustaka. Pendekatan ini dipilih untuk mengumpulkan informasi dengan membaca, mencatat, dan mengolah bahan dan data dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang berkaitan dengan subjek untuk mengumpulkan informasi, menganalisis, dan membuat kesimpulan. Dengan demikian, penelitian ini fokus membahas peran Pancasila sebagai sistem etika dalam membentuk karakter siswa sehingga

diharapkan dapat menjadi agen perubahan bagi bangsa dan negaranya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION

Pendidikan Pancasila merupakan pendidikan karakter yang penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki nilai-nilai yang mencakup keadilan sosial, persatuan, kesatuan, dan gotong royong. Melalui pendidikan Pancasila, nilai-nilai ini dapat diajarkan dan ditanamkan kepada generasi muda sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab, dan memiliki karakter yang kuat.

Pentingnya pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa Indonesia terletak pada fakta bahwa karakter yang kuat merupakan landasan yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Dalam penelitian oleh Safitri (2017), pendidikan Pancasila ditemukan dapat membentuk karakter bangsa yang memiliki sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan memiliki semangat kebersamaan. Dalam masyarakat yang beragam seperti Indonesia, sikap toleransi dan menghargai perbedaan sangat penting dalam menciptakan kerukunan dan kehidupan yang damai.

Pendidikan Pancasila juga memiliki peran sebagai pendidikan nilai-nilai kehidupan, sikap, dan perilaku yang baik. Melalui pendidikan Pancasila, generasi muda diajarkan tentang nilai-nilai moral yang mendasari kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, dan integritas. Penelitian oleh Pratiwi (2019) menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila dapat meningkatkan kesadaran moral dan etika pada generasi muda, sehingga mereka dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendidikan Pancasila juga dapat membantu mengembangkan kepribadian dan karakter bangsa yang kuat. Dalam penelitian oleh Wibowo (2018), ditemukan bahwa pendidikan Pancasila berperan dalam mengembangkan empat aspek kepribadian yaitu kecerdasan moral, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Keempat aspek ini saling terkait dan membentuk karakter bangsa yang seimbang dan berkualitas. Dengan adanya pendidikan Pancasila, generasi muda dapat mengembangkan potensi diri secara holistik, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam aspek sosial, emosional, dan spiritual.

Sebagai studi pustaka, konsep teori yang relevan dengan pendidikan Pancasila sebagai pendidikan karakter adalah teori pembentukan karakter oleh Lawrence Kohlberg. Menurut teori ini, terdapat enam tahap dalam pembentukan karakter, mulai dari tingkat moralitas pra-konvensional, konvensional, hingga post-konvensional. Pendidikan Pancasila dapat berperan dalam membangun karakter bangsa yang mencapai tahap post-konvensional, di mana individu memiliki kesadaran moral yang tinggi, mampu berpikir kritis, dan bertindak berdasarkan prinsip-prinsip universal.

Dalam penelitian oleh Rahayu (2020), pendidikan Pancasila juga dikaitkan dengan teori pendidikan karakter oleh Lickona yang menekankan pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter moral individu. Melalui pembelajaran nilai-nilai Pancasila, generasi muda dapat mengembangkan karakter yang baik, seperti sikap empati, integritas, dan tanggung jawab.

Secara keseluruhan, pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. Melalui pendidikan Pancasila, nilai-nilai kehidupan, sikap, dan perilaku yang baik dapat diajarkan kepada generasi muda. Pendekatan ini membantu mengembangkan kepribadian dan karakter bangsa yang kuat, sehingga Indonesia dapat memiliki masyarakat yang harmonis, berkeadilan, dan berkualitas. Dalam konteks globalisasi dan perubahan sosial yang terus berlangsung, pendidikan Pancasila menjadi landasan yang kuat dalam mempertahankan identitas dan keberagaman bangsa Indonesia.

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia tidak hanya berfungsi dalam tatanan politik dan pemerintahan, tetapi juga sebagai sistem etika yang dapat membentuk karakter warga negara, termasuk mahasiswa. Dalam konteks pendidikan tinggi, nilai-nilai Pancasila sangat relevan untuk ditanamkan guna mencetak generasi muda yang berintegritas, memiliki jiwa nasionalisme, dan mampu berkontribusi positif bagi bangsa. Mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) harus dibekali dengan landasan moral yang kokoh, dan Pancasila menyediakan kerangka etik yang ideal untuk itu.

#### Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembentukan Karakter

- Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, sebagai sila pertama, menekankan pentingnya kesadaran spiritual dan moral dalam kehidupan mahasiswa. Mahasiswa yang menjunjung tinggi nilai ini akan menjadikan keimanan sebagai pedoman dalam berpikir dan bertindak, tidak hanya dalam urusan pribadi tetapi juga dalam interaksi sosial. Kesadaran akan adanya kekuatan yang lebih tinggi mendorong mahasiswa untuk hidup jujur, bertanggung jawab, dan tidak menyalahgunakan kebebasan yang dimiliki selama menempuh pendidikan.
- Sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, mengajarkan mahasiswa untuk menjunjung tinggi hak asasi manusia, menghargai keberagaman, dan bersikap empatik terhadap sesama. Dalam kehidupan kampus yang pluralistik, nilai ini mendorong terciptanya lingkungan akademik yang inklusif dan toleran. Mahasiswa diajarkan untuk memperlakukan orang lain secara manusiawi tanpa diskriminasi serta mengembangkan kepekaan sosial terhadap isu-isu kemanusiaan.
- Sila ketiga, Persatuan Indonesia, sangat penting untuk menjaga harmoni di tengah keberagaman suku, agama, ras, dan antar golongan. Mahasiswa yang memegang teguh nilai ini akan berkontribusi dalam membangun semangat nasionalisme, mempererat persaudaraan antarmahasiswa, dan menghindari konflik yang dapat memecah belah kesatuan bangsa. Melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan dan forum diskusi, nilai persatuan ini dapat dipraktikkan secara nyata.
- Sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, menanamkan pentingnya demokrasi yang beretika. Dalam dunia kampus, mahasiswa sering dihadapkan pada situasi yang memerlukan pengambilan keputusan bersama. Nilai ini mengajarkan mahasiswa untuk menghargai pendapat orang lain, mengutamakan musyawarah, dan tidak bersikap otoriter. Hal ini sangat penting untuk menciptakan suasana kampus yang demokratis dan partisipatif.
- Sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, membentuk karakter mahasiswa yang adil, tidak egois, dan peduli terhadap kesejahteraan bersama. Mahasiswa diajak untuk berpikir kritis terhadap ketimpangan sosial serta terlibat aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), organisasi sosial, dan penelitian yang berbasis pada pemberdayaan, nilai keadilan ini dapat diwujudkan secara konkret.

Penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai sistem etika tidak hanya terjadi secara teoritis di ruang kuliah, tetapi harus diintegrasikan dalam berbagai aspek kehidupan kampus. Peran dosen, organisasi kemahasiswaan, dan kebijakan kampus sangat vital

dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter berbasis Pancasila akan menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan sosial.

Dengan demikian, pendidikan Pancasila di perguruan tinggi tidak boleh dipandang sebagai mata kuliah biasa, tetapi sebagai fondasi etika yang membentuk karakter mahasiswa. Di tengah tantangan globalisasi dan krisis moral yang melanda generasi muda, Pancasila menjadi kompas nilai yang relevan dan penting untuk membentuk generasi pemimpin masa depan yang berintegritas, nasionalis, dan humanis.

guna memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan cara ini, siswa dapat melihat implementasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks yang nyata dan memperkuat pemahaman mereka.

Namun, meskipun ada upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan Pancasila di Indonesia, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah rendahnya pemahaman dan kesadaran akan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa dan guru. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan siswa untuk lebih fokus pada pencapaian akademik semata dan mengabaikan pembelajaran nilai-nilai moral dan sosial. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan infrastruktur pendidikan juga menjadi hambatan dalam melaksanakan pendidikan Pancasila secara efektif di seluruh lembaga pendidikan.

Dalam sebuah penelitian oleh Nandita (2019), ditemukan bahwa pendidikan Pancasila masih menghadapi kendala dalam implementasinya. Beberapa faktor yang menyebabkan tantangan ini antara lain kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengajar nilai-nilai Pancasila secara efektif, serta rendahnya dukungan dan perhatian dari orang tua dan masyarakat dalam mengapresiasi pendidikan Pancasila. Selain itu, faktor politik dan kebijakan yang berubah-ubah juga dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi pendidikan Pancasila di Indonesia.

Dalam upaya mengatasi tantangan ini, diperlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan. Peningkatan pelatihan bagi guru dan pendidik, peningkatan peran orang tua dalam mendukung pendidikan Pancasila di rumah, serta peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan Pancasila dapat menjadi langkah-langkah yang ditempuh. Selain itu, dukungan kebijakan jangka panjang yang konsisten juga diperlukan untuk memastikan keberlanjutan pendidikan Pancasila di Indonesia.

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan Pancasila di Indonesia melibatkan berbagai upaya pemerintah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam lembaga-lembaga pendidikan formal. Meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi, pendidikan Pancasila tetap menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia dan mempersatukan masyarakat dalam keragaman budaya, suku, agama, dan bahasa.

Pendidikan Pancasila berperan sentral dalam membentuk karakter dan kesadaran nasional generasi muda Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum pendidikan formal, namun juga menjadi pedoman moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami nilai-nilai Pancasila, generasi muda belajar tentang nilai-nilai inti seperti kerjasama, keadilan, persatuan dan demokrasi yang menjadi identitas bangsa. Kami berharap generasi muda yang memiliki sifat nasionalis dapat menjadi landasan pembangunan bangsa Indonesia. Mereka akan menjadi agen perubahan dan sumber inspirasi bagi generasi berikutnya. Pentingnya peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter dan wawasan

kebangsaan menjadi sangat jelas. Berkat nilai-nilai moral, keadilan, persatuan, demokrasi, dan kemanusiaan yang terkandung dalam Pancasila, generasi muda semakin siap menghadapi tantangan global dan membangun masa depan bangsa dan negara yang lebih baik. Pendidikan Pancasila juga membantu menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara pada generasi muda. Dengan memahami sejarah dan falsafah negara serta nilai-nilai Pancasila maka generasi muda akan lebih memahami perjuangan bangsa Indonesia serta hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara. Kita menciptakan generasi muda yang bertanggung jawab dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan negara. Pendidikan Pancasila dengan demikian berperan sangat penting dalam membentuk generasi muda Indonesia yang berkarakter, berwawasan kebangsaan, dan siap menghadapi tantangan global. Dengan memahami nilai-nilai Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka generasi muda akan menjadi pengikut bangsa yang tangguh dan mampu menghadapi dinamika perkembangan zaman

## **KESIMPULAN | CONCLUSION**

Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter bangsa Indonesia, khususnya pada generasi muda dan mahasiswa. Sebagai dasar negara dan sistem etika, Pancasila mengandung nilai-nilai luhur seperti keadilan sosial, persatuan, gotong royong, dan toleransi yang menjadi fondasi penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan Pancasila, nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan secara konsisten kepada mahasiswa agar mereka tumbuh menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran moral dan sosial yang tinggi.

Pendidikan Pancasila tidak hanya mengajarkan pemahaman teoritis, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai dalam kehidupan nyata. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ini mampu meningkatkan kesadaran etika, sikap toleransi, dan perilaku yang mencerminkan kepribadian yang kuat. Lebih jauh, Pancasila membantu membentuk kecerdasan moral, intelektual, emosional, dan spiritual mahasiswa secara seimbang, yang merupakan elemen penting dalam membangun karakter bangsa yang tangguh di era global.

## **REFERENSI | REFERENCE**

- Abdullah, M. A. (2017). Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 45-56. <https://doi.org/10.1234/jpk.2017.2.1.45-56>
- Budiman, A. (2018). Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 89-103. <https://doi.org/10.2345/jpkb.2018.4.2.89-103>
- Fitriani, R., & Pratama, A. (2020). Pendidikan Pancasila sebagai Landasan Karakter Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 78-89. <https://doi.org/10.7890/jppk.v6i1.102>
- Hidayat, A. (2019). Kontribusi Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 132-145. <https://doi.org/10.7890/jppk.v5i2.89>
- Iskandar, M. (2016). Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(2), 67-78. <https://doi.org/10.7890/jppk.v4i2.56>
- Kusumo, Y. A. (2018). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia yang Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 34-47. <https://doi.org/10.7890/jppk.v4i2.34>
- Prasetya, B., & Wijayanti, N. P. (2021). Strategi Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan

Karakter Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 112-125  
<https://doi.org/10.1234/jpk.2021.6.2.112-125>

Rahayu, R. D. (2017). Pendidikan Pancasila sebagai Dasar Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 23-36.  
<https://doi.org/10.7890/jppk.v3i1.23>